Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 14943-14948

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Pekanbaru Tahun 2025

Santri Atyatul Dhuha[1], Liva Maita[2], Rina Yulviana[3]
[1,2,3]Universitas Hangtuah Pekanbaru
Corresponding Author: **liva maita, livahayati@htp.ac.id**

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Penggunaan gadget pada anak usia dini merupakan fenomena yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi, namun penggunaannya yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan intensitas penggunaan gadget pada anak usia 4–6 tahun di TK Negeri Pembina I Pekanbaru tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 117 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan adalah pola asuh demokratis (62,4%), sedangkan intensitas penggunaan gadget terbanyak berada pada kategori rendah (47,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan intensitas penggunaan gadget (p = 0,000). Semakin baik pola asuh yang diterapkan, khususnya pola asuh demokratis, maka semakin rendah intensitas penggunaan gadget pada anak. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat dan mendampingi anak dalam penggunaan gadget secara bijak guna mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Keywords: Pola Asuh Orang Tua, Intensitas Penggunaan Gadget, Anak Usia Dini

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Gadget adalah wujud nyata dari kemajuan teknologi digital yang telah merambah seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia anak-anak. Perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer kini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari keseharian anak usia dini. Penggunaan *gadget*, di satu sisi membawa kemudahan dan manfaat, tetapi juga membawa impak negatif yang perlu diperhatikan (Ramadhani, 2021). Berdasarkan survei The Asian Parent Insights (2014) yang dikutip oleh Jafri & Dafega (2020), sebanyak 98% anak-anak menggunakan gadget, dengan mayoritas menggunakan milik orang tua. Survei ini menyoroti pentingnya peran pengawasan dan pengaturan dari pihak keluarga.

Menurut American Academy of Pediatrics (AAP), anak usia 3-5 tahun hanya boleh menggunakan gadget maksimal satu jam per hari, dan untuk anak di atas 6 tahun disarankan adanya diskusi mengenai durasi penggunaan yang sesuai (Chusnul et al., 2023). Namun, kenyataannya, banyak anak usia dini menggunakan gadget jauh melebihi batas yang direkomendasikan. BPS (2022) mencatat bahwa 33,4% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan gadget, dan sebagian besar dari mereka menggunakannya lebih dari 2 jam per hari.

Peningkatan penggunaan gadget pada anak juga didorong oleh kemudahan akses terhadap konten menarik yang tersedia di dalamnya, serta perilaku orang tua yang menjadikan gadget sebagai solusi praktis dalam menenangkan anak (Sulastri & Rini, 2022; Hadi & Sumardi, 2023). Namun, penggunaan gadget yang tidak terkontrol telah dikaitkan dengan berbagai masalah perkembangan anak, mulai dari gangguan kognitif dan sosial, kecemasan, hingga gangguan emosional (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam konteks ini, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi seberapa lama (durasi) anak-anak menggunakan gadget. Pola asuh yang demokratis, otoriter, dan permisif akan menentukan pendekatan yang diambil orang tua dalam mengatur penggunaan teknologi oleh anak. Beberapa penelitian terdahulu (Nikken & Schols, 2015; Widiastiti & Agustika, 2020; Saputri, 2023) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis terbukti lebih efektif dalam membatasi intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini.

Pra survey yang dilakukan di TK Negeri Pembina I Pekanbaru didapatkan bahwa orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan dan mengawasi terkait intensitas penggunaan gadget.
Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan pola asuh orang tua dengan penggunaan gadget pada anak usia dini di TK Negeri Pembina I. Penelitian ini menjadi dasar penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut seperti yang ditemukan di TK yang merupakan objek penelitian ini. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu mengindentifikasi keterkaitan terhadap pola asuh orang tua dengan intensitas penggunaan *gadget* pada anak usia dini di TK Negeri Pembina I Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, dan melibatkan 117 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang terdaftar di TK Negeri Pembina I Pekanbaru. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina I Pekanbaru pada 28 Mei 2025. Responden mengisi kuesioner mengenai pola asuh dan pengisian checklist durasi penggunaan gadget anak dalam satu hari. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi data, bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan intensitas penggunaan gadget. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Table 1 Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

No	Usia Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20-30 Tahun	16	13.7
2.	30-40 Tahun	84	71.8
3.	>40 Tahun	17	14.5
Jumlah		117	100.0

Tabel 1 menunjukkan dari 117 usia ibu anak usia dini (4- 6 tahun) di TK Negeri Pembina I memiliki ibu dengan rentang usia 20-30 tahun sebanyak 16 orang (13,7%), usia 30-40 tahun sebanyak 84 orang (71,8%), dan ibu dengan rentang usia >40 tahun sebanyak 17 orang (14,5%).

Table 2 karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu

No	**Pekerjaan Ibu**	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
1.	Swasta	16	13.7
2.	PNS	9	7.7
3.	TNI/POLRI	0	0.0
4.	IRT	80	68.4

5.	Yang Lainnya	12	10.3
Jumlah		117	100.0

Tabel 2 menunjukkan pekerjaan ibu dari 117 anak di TK dengan pekerjanan swasta sebanyak 16 oranng, ibu bekerja sebagai PNS sebanyak 9 orang, tidak ada yang bekerja sebagai TNI/POLRI, ibu rumah tangga sebanyak 80 orang, dan yang lainnya sebanyak 12 orang (10.3%).

Table 3 karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir ibu

No	Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	5	4.3
2.	SMP	3	2.6
3.	SMA	53	45.3
4.	Perguruan Tinggi	56	47.9
Jumlah		117	100.0

Tabel 3 menunjukkan Pendidikan terakhir dari 117 ibu dengan Pendidikan terakhir SD sebanyak 5 orang (4.3%), Pendidikan terakhir SMP 3 orang (2.6%), ibu dengan Pendidikan terakhir SMA sebanayak 53 orang (45.3%) dan perguruan tinggi sebanyak 56 orang (47,%).

Table 4 karakteristik responden berdasarkan usia anak

No	Usia Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1.	4 Tahun	1	.9
2.	5 Tahun	28	23.9
3.	6 Tahun	88	75.2
Jumlah		117	100.0

Tabel 4 menunjukkan dari 117 anak usia dini memiliki usia 4 tahun sebanyak 1 orang (0.9%), anak dengan usia 5 tahun sebanyak 28 orang (23.9%), dan anak usia 6 tahun sebanyak 88 orang (75.2%).

Table 5 karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Satu	20	17.1
2.	Dua	57	48.7
3.	Tiga	30	25.6
4.	Empat/lebih	10	8.5
Jumlah		117	100.0

Tabel 5 menunjukkan berdasarkan jumlah anak dalam kelurga dari 117 responden memiliki satu anak sebanyak 20 orang (17.1%), memiliki dua anak sebanyak 57 orang (48.7%), memiliki tiga anak sebanyak 30 orang (25.6%), dan yang memiliki empat atau lebih anak sebanyak 10 orang (8.5%).

Analisis univariat

Tabel 6 Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua

No	Pola Asuh	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Permisif	23	19.7
2.	Otoriter	21	17.9

3.	Demokratis	73	62.4
Jumlah		117	100.0

Tabel 6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pola asuh yang diterapkan dari 117 orang tua terdapat penerapan pola asuh permisif sebanyak 23 orang (19,7%), pola asuh otoriter sebanyak 21 orang (17,9%), dan pola asuh demokratis sebanyak 73 orang (62%),

Tabel 7 Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini

No	Intensitas Penggunaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	32	17.4
2.	Sedang	30	25.6
3.	Rendah	55	47.0
Jumlah		117	100.0

Tabel 7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan intensitas penggunaan gadget pada anak dari 117 responden intensitas penggunaan intensitas tinggi sebanyak 32 orangg (27,4%), intensitas sedang sebanyak 30 orang (25,6%), dan rendah sebanyak 55 orang (47%).

Analisis bivariat

Tabel 8 Hubungan Pola Asuh Orang Tua & Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini DI TK Negeri Pembina I Pekanbaru

Pola Asuh Orang Tua	Intensitas Penggunaan Gadget								*P value*
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Permisif	10	8.5	8	6.8	5	4.3	23	19.7	0,000
Otoriter	11	9.4	5	4.3	5	4.3	21	17.9	
Demokratis	11	9.4	17	14.5	45	38.5	73	62.4	
Total	32	27.4	30	25.6	55	47.0	117	100.0	

Berdasarkan uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan nilai p value sesbesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai p <0,05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang mana artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini (4-6 Tahun) di TK Negeri Pembina I Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini. Pola asuh demokratis yang dominan dalam hasil penelitian (62,4%) menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pendekatan yang seimbang antara pemberian kebebasan dan batasan. Pola asuh ini berperan penting dalam mendampingi anak, menjelaskan aturan penggunaan gadget, serta memberikan pengawasan yang memadai (Rahayu et al., 2021).

Hasil penelitian ini mendukung studi terdahulu dari Nikken & Schols (2020), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam mengatur penggunaan gadget dibandingkan pola asuh permisif dan otoriter. Orang tua dengan pola asuh demokratis lebih terbuka terhadap komunikasi,

memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat, namun tetap dengan batasan dan tanggung jawab yang jelas. Sebaliknya, pola asuh permisif yang cenderung membebaskan anak tanpa kontrol cenderung berkorelasi dengan tingginya intensitas penggunaan gadget. Anak-anak dengan orang tua permisif tidak mendapatkan arahan yang cukup terkait penggunaan gadget, sehingga lebih mudah terpapar konten digital tanpa pendampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohayani et al. (2023), yang menjelaskan bahwa kurangnya batasan dalam pola asuh permisif berdampak pada kontrol diri anak yang rendah. Pola asuh otoriter juga memiliki hubungan yang berbeda terhadap penggunaan gadget. Meskipun aturan yang ketat diterapkan, kurangnya komunikasi dan keterbukaan dapat menimbulkan reaksi resistensi dari anak, sehingga penggunaan gadget justru menjadi bentuk pelarian atau pelampiasan terhadap tekanan yang mereka rasakan (Juhardin et al., 2016).

Pola asuh orang tua juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang menjadi penerapan pola asuh, menurut Wijono et al., 2021) faktor penarapan pola asuh bisa meliputi dari Tingkat Pendidikan, kepribadian dan usia orang tua, ekonomi, budaya dan keyakinan, pengalaman pribadi dan jumlah anak dalam keluarga. Anak-anak pada usia 4–6 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi dari lingkungan, termasuk dari orang tua dan layar digital. Ketika tidak ada kontrol atau pendampingan dari orang tua, penggunaan gadget dapat menggeser waktu bermain aktif dan interaksi sosial yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Studi oleh Fauziah et al. (2024) menyatakan bahwa lebih dari 60% anak usia dini yang menggunakan gadget lebih dari dua jam per hari menunjukkan gejala keterlambatan bicara dan ketergantungan terhadap perangkat.

Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan orang tua dalam mengatur penggunaan gadget sangat bergantung pada sejauh mana mereka memahami peran pengasuhan dalam membentuk kebiasaan digital anak. Pola asuh demokratis memberikan keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol, serta mendorong anak untuk bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Sementara pola permisif dan otoriter, yang masing-masing terlalu longgar dan terlalu kaku, justru menciptakan situasi di mana anak merasa tidak terarah dalam menggunakan gadget. peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling ideal untuk diterapkan. Asumsi ini didasarkan pada karakteristik pola demokratis yang mengedepankan keseimbangan antara kasih sayang dan pengendalian diri, antara pemberian kebebasan dan penetapan batasan yang tegas namun rasional.

KESIMPULAN

1. Orang tua di TK Negeri Pembina I Sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis pada anak yaitu dengan jumlah 73 orang, penerapan pola asuh otoriter sebanyak 21 orang , dan pola asuh permisif sebanyak 23 orang.
2. Intensitas penggunaan gadget anak usia dini di TK Negeri Pembina I Sebagian besar termasuk dalam kategori rendah yang mana sebesar 55 orang, intensitas sedang sebanyak 30 orang, dan intensitas tinggi sebanyak 32 orang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini

REFERENSI

Ardiansyah, A., Roslita, R., Hamid, A., Utami, A., & Wisanti, E. (2023). Durasi Penggunaan Gadget terhadap Masalah Perkembangan Perilaku Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(1), 193–202.

BPS. (2022). *Profil Anak Usia Dini 2022*. Badan Pusat Statistik.

Fauziah, N. R., Zen, D. N., & Rosdiana, N. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecanduan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn 7 Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, *6*(1), 43–54.

Hadi, R., & Sumardi, L. (2023). Penggunaan Gadget oleh Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 1062–1066.

Jafri, Y., & Dafega, L. (2020). Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Usia 3–6 Tahun. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, *3*(1), 76–83.

Juhardin, Hos, J., & Roslan, S. (2016). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Neo Societa*, *2*(4), 148–160.

Nikken, P., & Schols, M. (2020). How and Why Parents Guide the Media Use of Young Children. *Journal of Child and Family Studies*, *24*, 3423–3435.

Rahayu, N. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *5*(2), 202–210.

Ramadhani, S. (2021). *Hubungan Lama Penggunaan Gadget dengan Kejadian Insomnia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.

Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 25–38.

Saputri, A. A., & Puspitasari, I. (2022). Peran Orangtua dalam Perkembangan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Tegalsari, Bantul. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, *4*(1), 35–44.

Sulastri, S., & Rini, S. H. S. (2022). Hubungan Jenis Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri. *Jurnal Surya Muda*, *4*(2), 118–132.

The Asian Parent Insights. (2014). *Mobile Device Usage Among Young Kids: A Southeast Asia Study*. Singapore : The Asian Parent Insights and Samung Asia Pte Ltd.

Widiastiti, N. L. G. M., & Agustika, G. N. S. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget oleh Anak Usia Dini ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *8*(2), 112–120.

Wijono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(2), 155